

**PENGARUH APLIKASI SISTEM INFORMASI SIGILIB
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA**

**LAPORAN PENELITIAN
PRANATA LABORATORIUM PENDIDIKAN DAN PUSTAKAWAN**



Oleh:
Mustofa, SIP., MA.
NIP. 198006042005011001

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan
Program Penelitian Laboran dan Pustakawan Tahun Anggaran 2019
Nomor : 12269/IT6.1/LT/2019 tanggal 15 Agustus 2019**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta

Pengusul :

a. Nama Lengkap : Mustofa, SIP.,MA.
b. NIP : 198006042005011001
c. Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Muda/ IIB
d. Jabatan struktural : UPT. Perpustakaan
e. Fakultas/ Jurusan : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19 Ketingan
f. Alamat Institusi : Jebres Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : mmustofa81@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 bulan
Pembiayaan DIPA : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan

Nyoto, S.Sos
NIP. 197302062005011001

Pencipta,

Mustofa, SIP.,MA.
NIP. 198006042005011001

Mengetahui,
Ketua LP2MP3M ISI Surakarta

Amet, M.Hum.
NIP. 195271093031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	Vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Luaran Penelitain	4
F. Hipotesis	5
G. Sistematika Pembahasan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori	7
1. Pengaruh	7
2. Aplikasi	7
3. Sistem Informasi “SIGILIB”	7
4. Kinerja Pustakawan	9
5. Strategi Pemilihan Software	13
6. Karakteristik Sistem Informasi	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Subyek dan Obyek Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	17
C. Metode Penentuan Sampel	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
F. Metode Analisis data	19

G. Tempat dan Waktu Penelitian	25
IV. GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Perpustakaan ISI Surakarta	26
1. Sejarah Singkat	26
2. Visi dan Misi	26
3. Tujuan	27
4. Struktur Organisasi	27
5. Sumber Daya Manusia	28
6. Gedung / Ruangan	29
7. Sumber Dana	29
8. Koleksi	29
B. Hasil Penelitian	30
1. Karakteristik Responden	30
2. Deskriptif Variabel Penelitian	33
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
D. Analisis Data	41
V. PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

ABSTRAK

Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan ISI Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara aplikasi sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian adalah seluruh pustakawan UPT Perpustakaan ISI Surakarta yang berjumlah 12 orang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian bahwa : 1) Grand mean dari variabel Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB adalah 3.818. Nilai tersebut berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 yang menunjukkan bahwa berada pada tingkat yang tinggi. 2) Grand Mean dari variabel Kinerja yang dilakukan oleh pustakawan adalah 4,175. Nilai tersebut berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 yang menunjukkan bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta berada pada tingkat yang tinggi. Hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan memiliki hubungan yang sangat kuat, sifat hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan. Karena ditemukan nilai korelasi pengaruh Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan sebesar 0,898 nilai korelasi ini berada diantara 0,80 – 1,000. Serta Dari hasil olah data diketahui t-hitung variabel Sistem Informasi SIGILIB t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,456 > 2,228$) dengan probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Informasi SIGILIB terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Perpustakaan, Sigilib, Kinerja Pustakawan.*

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan, selain puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas izin-Nya Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Dan Pustakawan dengan judul “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta” ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ketua LPPMPP beserta staf dan reviewer, Kepala UPT Perpustakaan ISI Surakarta dan semua Pustakawan Perpustakaan ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga gagasan pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu perpustakaan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 29 Oktober 2019

Penulis,

Mustofa, SIP., MA.

NIP. 198006042005011001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat dan menjadi kebutuhan yang wajib bagi tiap lembaga dan organisasi. Lembaga dan organisasi yang tidak menggunakan teknologi informasi lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat. Mereka menginginkan pelayanan yang cepat, akurat dan murah. Teknologi informasi merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan di segala bidang. Solusi yang tepat bagi organisasi dalam mengatasi pelayanan tentunya adalah teknologi informasi.

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa individu yang diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Perpustakaan juga merupakan sebuah organisasi yang memiliki pustakawan, kemudian diorganisir dengan harapan bisa mencapai tujuannya. Tujuan utama dari berdirinya perpustakaan adalah menyediakan akses informasi kepada pemustaka. Purwono (2013:140)

Dewasa ini perkembangan dunia perpustakaan sangat pesat. Hal ini dapat disaksikan dengan munculnya berbagai perpustakaan yang dapat diakses melalui internet. Perpustakaan diharapkan sebagai pilar kokoh penunjang penyelenggaraan pendidikan dan penyebaran informasi yang mampu melayani pengguna dengan baik. Fx. Mardiyanto (2007:2)

Keberadaan perpustakaan merupakan unit pelaksanaan teknis bidang perpustakaan, dengan tugas utama yang diemban adalah menyediakan kebutuhan informasi ilmiah bagi pengguna untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran (pembelajaran), penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan juga sebagai sarana rekreasi intelektual, Suharto (2006:1)

Penyediaan informasi ilmiah tersebut membutuhkan kegiatan pengumpulan koleksi dengan ditunjang fasilitas dan sarana distribusi untuk keperluan layanan yang cepat, akurat sesuai dengan ketepatan waktu dan *moment* saat informasi tersebut dibutuhkan. Apabila penyediaan informasi tidak sesuai dengan kebutuhan pada saat yang tepat, maka kegunaan informasi tersebut sudah tidak lagi memberikan nilai yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Informasi dalam keadaan tersebut dinamakan nilai informasi (*informasi value*). Untuk mencapai pemenuhan tersebut diperlukan sarana layanan informasi yang cepat, tepat dan memadai yaitu suatu kegiatan layanan berbasis TI (teknologi informasi), Suharto (2006:1)

Menurut Supriyanto (2008 : 37) Otomasi perpustakaan dengan menerapkan TI akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.
3. Meningkatkan citra perpustakaan.
4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

Adapun cakupan otomasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat untuk menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari : usulan koleksi, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, *reserve*, *inter-library loan*, pengelolaan penerbitan berkala dan pengelolaan anggota, Supriyanto (2008:37-38).

SIGILIB merupakan aplikasi sistem informasi manajemen perpustakaan yang dipergunakan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta yang terintegrasi dengan komputer ke seluruh perpustakaan yang ada di lingkungan ISI Surakarta. Dengan adanya otomasi ini bertujuan untuk mempermudah cara kerja dan memudahkan temu kembali informasi (*retrivel system*), serta tidak kalah penting yaitu untuk meningkatkan kinerja pustakawan.

Kinerja atau sering disebut unjuk kerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi, Hariandja (2002:195). Konsep kinerja dikemukakan oleh Wirawan (2009:5) berasal dari kata kinetika energi kerja. Kinerja adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Pekerjaan adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuat sesuatu yang hanya memerlukan tenaga dan ketrampilan tertentu.

Hal ini berarti, setiap pekerjaan dapat berjalan dengan baik harus memiliki kemampuan/tenaga dan ketrampilan dalam menyelesaikan pekerjaan itu. Kinerja sangat diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan. Karena dengan kinerja yang dimiliki oleh para pustakawan, maka manajemen perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan para pengelola perpustakaan haruslah yang mengetahui tentang ilmu perpustakaan. Baik didapatkan lewat kuliah atau lewat pelatihan-pelatihan yang diberikan.

Menurut Sutarno (2006:116) kinerja sebuah perpustakaan merupakan gambaran atas keberhasilan ataupun kegagalan penyelenggaraan perpustakaan. Artinya perpustakaan dikatakan berhasil dan mengalami kegagalan diukur dengan menghitung perbandingan antara rencana yang ditetapkan sesuai dengan penyelenggaraan perpustakaan. Penyelenggaraan perpustakaan merupakan proses rangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan dan

pembentukan perpustakaan, pengelolaan, dilanjutkan dengan pembinaan. Proses penyelenggaraan perpustakaan sekolah ini dilakukan oleh pihak sekolah, dengan melihat keberhasilan dan kegagalannya.

Sistem informasi “SIGILIB” digunakan untuk mendukung kinerja di lingkungan UPT ISI Surakarta dimulai pada tahun 2013, sebelumnya pada tahun 2011 dan 2012 merupakan persiapan untuk menerapkan otomasi perpustakaan yang meliputi analisis kebutuhan, *inputting* data serta melengkapi peralatan yang akan digunakan dalam otomasi perpustakaan.

Menurut data yang ada, selama 3 tahun terakhir (Tahun 2016-2018), jumlah pengunjung mengalami kenaikan dan penurunan, serta layanan peminjaman juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sudah merasakan manfaat dari sistem informasi “SIGILIB” seperti yang tertera dalam berikut ini :

Tabel .1.
Statistik Pengunjung

NO	TAHUN	JML. PENGUNJUNG	JML. PEMINJAM
1	2016	22.626	5.887
2	2017	22.831	5.287
3	2018	28.081	5.852

Sumber : Dokumentasi UPT Perpustakaan ISI Surakarta, th. 2019

Namun yang menjadi pertanyaan adalah tentang peningkatan selisih jumlah pengunjung dan peningkatan selisih jumlah peminjam dari tahun 2016 ke tahun 2017, yang selisih jumlahnya menurun. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 ada selisih 205 jumlah pengunjung, kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat pesat dengan selisih 5.250 jumlah pengunjung. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 ada penurunan 600 jumlah peminjam, sedangkan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dengan selisih 565 peminjam. Dari data ini, ada hal yang menarik bahwa selisih jumlah pengunjung dan selisih jumlah peminjam dari tahun 2006 ke tahun 2007 dan 2018 mengalami kenaikan yang sangat bagus, namun jumlah peminjam tercatat yang paling banyak pada tahun 2016. Jika pelayanan yang dilakukan pihak UPT Perpustakaan ISI Surakarta itu baik dan bermutu, maka seharusnya selisih jumlah pengunjung dan peminjam akan mengalami peningkatan terus menerus.

Memandang hal seperti yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Pengaruh Aplikasi Sistem

Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan ISI Surakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan penulis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aplikasi operasional sistem informasi “SIGILIB” dalam peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta?
2. Adakah pengaruh aplikasi sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aplikasi operasional sistem informasi “SIGILIB” dalam peningkatan kinerja UPT Perpustakaan ISI Surakarta.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara aplikasi sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan tentang sebuah sistem informasi yang digunakan di sebuah perpustakaan.
2. Dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti mengenai pengaruh sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta.
3. Dapat memberikan bahan masukan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan di masa yang akan datang.

E. Luaran Penelitian

Dalam penelitian pengaruh aplikasi sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta menghasilkan luaran berupa:

1. Naskah publikasi, artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan.
2. Hasil penelitian yang dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar.

F. Hipotesis

Menurut Arikunto (1993:63) hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dua jenis hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis kerja

Atau disebut juga dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan dua kelompok.

2. Hipotesis Nol

Atau Null Hipotesis, disingkat Ho. Hipotesis Nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak ada pengaruh variable x terhadap variable Y.

Ho : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta.

Hipotesis awal dari penulis yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara sistem informasi “SIGILIB” terhadap peningkatan kinerja pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika yang nantinya penulis gunakan yaitu terdiri dari 5 bab :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, hipotesis, sistematika pembahasan.

Bab II Telaah pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini akan berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan berisi mengenai jenis penelitian, metode penentuan sampel, variabel penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan ISI Surakarta”. Dalam bab ini akan berisi mengenai Gambaran Umum UPT Perpustakaan ISI Surakarta yang terdiri dari Dasar Hukum, serta analisis data tentang “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan ISI Surakarta”.

Bab V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan berisi mengenai simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang aplikasi sebuah software pada perpustakaan pernah dilakukan oleh Surachman (2007) dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) di lingkungan Universitas Gadjah Mada”. Penelitian yang dilakukan Surachman (2007) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem informasi perpustakaan terhadap SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*, dan untuk mengetahui penerimaan staf perpustakaan terhadap penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) di Universitas Gadjah Mada. Model penelitiannya dengan mengadopsi dari model TAM Davis dan Oktavianti dengan menggunakan variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness – PU*) dan variabel kemudahan (*perceived ease of use – PEOU*) sebagai variabel independent dan variabel penerimaan terhadap SIPUS (*Acceptance of IT – ACIT*) sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi di empat perpustakaan di Universitas Gadjah Mada pengguna SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) yakni UPU Perpustakaan, Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Fakultas Filsafat dan Perpustakaan Fakultas MIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebermanfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap variabel penerimaan, baik secara individu (dengan uji-T) maupun secara bersama-sama (Uji-F). Secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan dan kemudahan SIPUS Terpadu Versi 3 (tiga) adalah cukup. Dari pengujian model diperoleh bahwa kedua variabel merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap SIPUS sebesar 62,8 % sedangkan sisanya sebesar 36,2 % adalah faktor yang lain, seperti kualitas software, kualitas informasi, kepuasan pengguna, kenyamanan, dan sebagainya.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) dengan judul “Pengujian Model DeLone and Mclean dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)”. Penelitian yang dilakukan adalah menguji kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Website (SIMAWEB) di Universitas Diponegoro Semarang, dengan menggunakan model Delone and Mclean (1992). Penelitian ini dilakukan terhadap 150 responden sebagai partisipan. Data hasil survey dianalisis dengan *Structural*

Equation Model (SEM), dengan hasil penelitian, ada pengaruh intensitas penggunaan SIMAWEB terhadap kinerja individu, dan intensitas penggunaan SIMAWEB memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja individu. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dan sepengetahuan penulis belum pernah ada penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh aplikasi sistem informasi SIGILIB terhadap peningkatan kinerja di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

B. Landasan Teori

Sebagai dasar dalam membangun landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini maka perlu kiranya mengetahui definisi teoritis dari setiap istilah utama yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa definisi teoritis yang penting untuk diketahui.

1. Pengaruh

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849), pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib, dan sebagainya) Poerwadarminta (1976:731).

2. Aplikasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:61), Aplikasi yaitu penggunaan, penerapan. Sedangkan menurut Oxford (1995:48) *Application* : 1. *The action or process of making a formal request.* 2. *(computing) a program designed to perform a particular task for the user : a database application, application software.* Artinya Aplikasi: 1. Tindakan atau proses untuk membuat permintaan formal 2. (Komputasi) sebuah program yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu bagi pengguna: aplikasi database, aplikasi perangkat lunak.

3. Sistem Informasi “SIGILIB”

Menurut Soen I. Siauw (1986:227) software ialah kata atau istilah yang ditimbulkan adanya istilah hardware dan yang digunakan dalam bidang komputer. Software sama saja dengan program. Atau sesuatu yang tidak terlihat oleh mata juga dinamakan software, misalnya kaset dan disket adalah hardware, tetapi program atau lagu-lagu yang terekam di dalamnya tidak dapat terlihat oleh mata adalah software.

“SIGILIB” merupakan aplikasi sistem informasi manajemen perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Aplikasi ini secara global terdiri atas dua bagian pokok, yaitu :

- a. Aplikasi manajerial sebagai pengatur yang digunakan oleh petugas perpustakaan.
- b. Aplikasi *catalog online* yang di gunakan oleh *user* (mahasiswa, dosen dan karyawan) sebagai penelusuran.

Sistem informasi perpustakaan termasuk dalam kajian sistem informasi manajemen (SIM). Oetomo (2006:173) memasukkan sistem informasi perpustakaan dalam sistem informasi manajemen berdasarkan bidang minat perusahaan / organisasi. Beredar definisi sistem manajemen menurut Oetomo (2006:169) maka definisi sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung keputusan pada kegiatan manajemen perpustakaan seperti perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam suatu organisasi perpustakaan.

Lancaster (1988) dalam Hak (2005:8) membagi kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan itu menjadi dua kelompok. Kegiatan pertama berhubungan dengan organisasi dan pengawasan sumber-sumber informasi. Kegiatan-kegiatan ini berupa layanan teknis yang menghasilkan berbagai macam alat bantu (katalog, bibliografi, klasifikasi rak, dan sejenisnya) yang akan membantu kegiatan kelompok keduanya, yaitu pelayanan publik. Layanan publik kemudian dibagi lagi menjadi dua kelompok : *demand service* dan *notification service*. Layanan yang pertama bersifat pasif lebih menunggu respon atas permintaan para pengguna, sedangkan yang kedua lebih dinamis dengan mencoba mendisain pelayanan untuk diinformasikan kepada para pengguna sehingga menjadi tertarik.

Tiwari (2002) dalam Hak (2005:8) menjelaskan bahwa yang menjadi fokus dalam otomasi perpustakaan adalah sistem, sumber informasi dan pengguna yang terkoneksi, dimana perkembangan komputer akan diikuti dengan perkembangan dalam penggunaan jaringan dan internet. Sistem informasi manajemen perpustakaan terintegrasi yang menerapkan modul-modul standar seperti sirkulasi, pengatalogan, pengadaan, akses *online* dan jaringan kerjasama melalui fasilitas internet.

Hak (2005:9) dengan mengambil apa yang disampaikan Tiwari dan Cohn, mengatakan bahwa modul dasar sistem informasi perpustakaan setidaknya mencakup fungsi pengadaan, pengatalogan (pengolahan), sirkulasi, pengawasan serial, dan penelusuran *catalog online*. Sedangkan Rowley (1998) dalam Hak (2005 : 9) menyatakan

bahwa fokus sistem informasi manajemen perpustakaan adalah untuk mendukung pelayanan secara efektif bagi pengguna, manajemen pengadaannya, dan secara umum manajemen pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi-koleksi dokumen.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, sistem informasi perpustakaan mengandung pengertian sebuah sistem informasi yang terotomasi dan terintegrasi, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasinal, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah perpustakaan.

4. Kinerja Pustakawan

a. Pengertian

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok dalam suatu lembaga, instansi atau organisasi sesuai tugas, kewajiban, tanggung jawab, wewenang, dan hak sesuai etika, moral, dan tidak melanggar peraturan perundangan-undangan. Tingkat kinerja yang diterima pemustaka atau perpustakaan akan mempengaruhi persepsi pemustaka dalam menilai kualitas jasa pelayanan perpustakaan. Dalam penilaian ini, pengguna perpustakaan akan membandingkan antara harapan atas jasa / *expected service*. Apabila terjadi perbedaan antara harapan pengguna dengan kinerja penyedia jasa maka akan terjadi kesenjangan. Kesenjangan-kesenjangan itu antara lain berupa kesenjangan pengetahuan, kesenjangan standar, kesenjangan penyerahan, kesenjangan komunikasi internal, kesenjangan persepsi, kesenjangan interpretasi, dan kesenjangan jasa. Lasa (2009:159).

Selanjutnya Thompson (2003:42) mendefinisikan Kinerja yaitu suatu serangkaian aktivitas yang dilakukan melalui *input*, proses, *output*, *outcome*, *benefit* dan *inpact* terhadap suatu aplikasi kegiatan kinerja kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, kegiatan dari suatu dinamika kerja tidak terlepas dari kebutuhan pencapaian kerja yang optimal sesuai dengan bentuk kinerja kerja yang diberikan.

Menurut Moekijat (2000:41) kinerja pustakawan merupakan suatu proses pelaksanaan tugas pokok dari fungsi dengan cepat, tepat, mudah dan berkualitas, sebagai bentuk dari suatu tugas pokok yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan sebagai wujud pelaksanaan kinerja yang harus ditingkatkan. Kinerja pustakawan dapat pula dipahami sebagai hasil yang dicapai yang dapat diukur melalui efisiensi dan

efektifitas dari pekerjaan yang dilakukan. Kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur. Barata (2003).

Apabila dideskripsikan kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personel. Walaupun demikian penentuan tujuan tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran apakah seorang personel telah mencapai kinerja yang diharapkan atau tidak.

Dengan demikian jika kinerja diterapkan untuk profesi pustakawan, dapat diambil pengertian bahwa kinerja pustakawan adalah hasil yang dicapai oleh seorang pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pustakawan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan dan organisasi profesinya.

b. Pengukuran Kinerja Pustakawan

Menurut Simamora (1999:44) penilaian kinerja adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi dan memotivasi kalangan pustakawan. Sayangnya, penilaian kinerja juga dapat menjadi sumber kerisauan dan frustrasi bagi pustakawan. Hal ini kerap disebabkan oleh ketidakpastian-ketidakpastian *abiguitas* di seputar system penilaian kinerja. Pada intinya penilaian kinerja dapat dianggap sebagai alat untuk mensertifikasi bahwa individu-individu memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dapat pula menjadi cara untuk membantu individu-individu mengelola kinerja mereka.

Pada hakikatnya penetapan system pengukuran kinerja atau penilaian kinerja sumber daya manusia (pustakawan) merupakan salah satu langkah strategis dalam rangka mewujudkan beberapa tujuan tertentu. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atau sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Untuk keperluan penilaian kinerja pustakawan, diperlukan adanya informasi relevan dan reliabel tentang prestasi kerja masing-masing individu artinya mampu menggambarkan kinerja pustakawan secara baik. Penilaian kinerja individual sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja pustakawan.

c. Indikator Kinerja Karyawan

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu menurut Robbins (2006:260) ada enam indikator, yaitu :

- 1) Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- 2) Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- 3) Ketepatan waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- 4) Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 5) Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Sedangkan Hasibuan (2002:56) unsur-unsur penilaian kinerja karyawan dikatakan baik dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Kesetiaan. Kesetiaan adalah tekad dan keanggupan mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab. Tekad dan kesanggupan tersebut harus dibuktikan dengan sikap dan perilaku pegawai yang bersangkutan dalam kegiataanya sehari-hari serta dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kesetiaan terhadap organisasi sangat berhubungan dengan pengabdianya.
- 2) Prestasi Kerja. Kinerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pada umumnya prestasi kerja seseorang karyawan dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman, dan kesungguhan karyawan dalam bekerja.
- 3) Kedisiplinan. Kesanggupan karyawan untuk mentaati segala ketetapan, peraturan organisasi yang diberikan oleh yang berwenang serta kesanggupan untuk tidak melanggar aturan tertulis maupun lisan.

- 4) Kreativitas. Kemampuan karyawan dalam mengembangkan dan mengeluarkan potensi atau ide-ide yang ada dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan ataupun permasalahan dalam suatu organisasi.
- 5) Kerjasama. Kemampuan seorang pegawai untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan berhasil guna yang sebesar-besarnya.
- 6) Kecakapan. Keterampilan karyawan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya dilihat dari pelaksanaan kerjanya sesuai dengan hasil yang dicapai.
- 7) Tanggung jawab. Kesanggupan seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukan serta penanggungan fasilitas yang ada.

Sedangkan Menurut Lasa Hs. (2009:160) kinerja pustakawan (*librarian performance*) dapat diukur dari aspek-spek ; pengetahuan tentang pekerjaan, kuantitas hasil kerja, kebiasaan kerja, tingkat kehadiran, pemanfaatan sumber daya, kualitas kerja, keramahan, kemampuan bekerja dalam tim, sikap terhadap kritik, adaptabilitas dan fleksibilitas.

Sedangkan menurut Gomes, (2002:142) kinerja dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kuantitas kerja dalam suatu periode yang ditentukan (*quantity of work*).
- 2) Kualitas kerja berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya (*quality of work*).
- 3) Pengetahuan tentang pekerjaan (*job knowledge*).
- 4) Keaslian gagasan yang muncul dan tindakan untuk menyelesaikan masalah (*crativeness*).
- 5) Kesetiaan bersama dengan orang lain (*cooporeation*).

Kinerja pustakawan adalah hasil yang dicapai oleh pustakawan dalam melaksanakan tugas kepastakawan berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pustakawan yang ditetapkan oleh perpustakaan dan organisasi. Hasibuan (2002:105) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik.

Adapun indikator kinerja pustakawan dalam penelitian ini menggunakan teori gabungan Gomes dan teori Hasibuan serta Robbins meliputi :

- 1) Kesetiaan
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Kualitas kerja
- 4) Pengetahuan tentang pekerjaan
- 5) Keaslian gagasan / kreativitas
- 6) Kerjasama
- 7) Tanggungjawab
- 8) Disiplin
- 9) Personal qualities
- 10) Ketepatan waktu
- 11) Efektivitas
- 12) Kemandirian.

5. Strategi Pemilihan Software

Wahyu Supriyanto mengatakan (2008 : 108) Suatu software dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan. Untuk menilai suatu software, tentu saja banyak kriteria yang harus diperhatikan. Berikut beberapa kriteria untuk menilai software :

- a) Kegunaan : fasilitas dan laporan yang sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat waktu (*realtime*) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Ekonomis : biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan.
- c) Keandalan : mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- d) Kapasitas : mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- e) Sederhana ; menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna.
- f) Fleksibel : dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

6. Karakteristik Sistem Informasi

Dalam Penelitian yang dilakukan DeLone dan McLean (2003) seperti yang dikemukakan Jogiyanto (2007) dalam bukunya yang berjudul “Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi” bahwa karakteristik dari sistem informasi berguna untuk mengetahui kesuksesan suatu sistem yang terdiri dari :

a) Kualitas sistem (*system quality*)

Pada karakteristik ini beberapa peneliti karakteristik dari sistem informasi yang menghasilkan informasi. Dalam mengevaluasi kontribusi sistem teknologi informasi kepada perpustakaan, beberapa peneliti telah melakukan studi pada sistem itu sendiri. Diantaranya Hamilton dan Chervany (1981) dalam Jogiyanto (2007 : 13) menggunakan pengukuran-pengukuran kualitas sistem sebagai berikut ini, yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi : (1) kekinian data diusulkan (*purpose data currency*), (2) waktu respon (*respon time*), (3) keakuratan data (*data accuracy*), (4) keandalan (*reliability*), (5) kelengkapan (*completeness*), (6) keluwesan sistem (*system flexibility*), dan (7) kemudahan penggunaan (*ease of use*). Ketujuh alat ukur kualitas sistem informasi tersebut di atas yaitu kekinian data, waktu respon, keakuratan data, keandalan, kelengkapan, keluwesan sistem, dan kemudahan penggunaan akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesuksesan sistem informasi berdasarkan karakteristik kualitas sistem.

b) Kualitas informasi (*information quality*)

Pada karakteristik ini beberapa ahli mengukur kualitas informasi dari akurasi, output system, dampak kegunaan, waktu dan kualitas informasi dari sistem dan yang utama adalah informasi yang dihasilkan untuk menyajikan sebuah laporan. Menurut Amsyah (2001 : 316) kualitas informasi ditentukan oleh lima faktor, yaitu :

- 1) Ketelitian (*accuracy*). Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi tersebut.
- 2) Ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Kelengkapan (*complete*). Kadang-kadang manajer menghadapi suatu keputusan yang harus dibuat dengan informasi yang teliti, waktu yang tepat, tetapi

informasinya tidak lengkap. Ketidaklengkapan informasi sering kali kegiatan bisnis yang memerlukan pengambilan keputusan secara cepat menjadi tertunda.

- 4) Ringkas (*compendious*). Informasi yang bernilai adalah informasi yang ringkas dan langsung mengenai sasaran yang diperlukan (*to the point*).
- 5) Kesesuaian (*relevancy*). Informasi hendaklah sesuai dengan keperluan pekerjaan atau keperluan manajemen dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kelima faktor tersebut di atas yaitu ketelitian, ketepatan waktu, kelengkapan, ringkas, dan kesesuaian dijadikan sebagai indikator untuk mengukur karakteristik kualitas sistem.

c) Minat pemakaian sistem (*intention to use*)

Penggunaan informasi (*information use*) adalah penggunaan keluaran sistem informasi oleh penerima (Jogiyanto 2007 : 19). Lebih lanjut Jogiyanto menjelaskan bahwa konsep penggunaan (*use*) dari suatu sistem dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu penggunaan nyata (*actual use*) dan penggunaan persepsi (*perceived use*). Beberapa penelitian menggunakan penggunaan nyata dengan mengukur banyaknya permintaan informasi dari manajer, atau dengan mencatat jumlah banyaknya waktu koneksi dari pemakai, atau jumlah penggunaan fungsi-fungsi komputer, jumlah catatan klien yang diproses, atau aktual biaya yang dibebankan untuk penggunaan komputer.

Penggunaan persepsi adalah persepsi pemakai tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap dilakukan olehnya. Intensitas penggunaan nyata dan persepsi penggunaan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur karakteristik minat penggunaan sistem.

d) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai (Tjiptono, 2005 : 195). Dengan demikian kepuasan pengguna sistem adalah persepsi seseorang pengguna sistem tentang harapannya yang telah terpenuhi atau terlampaui.

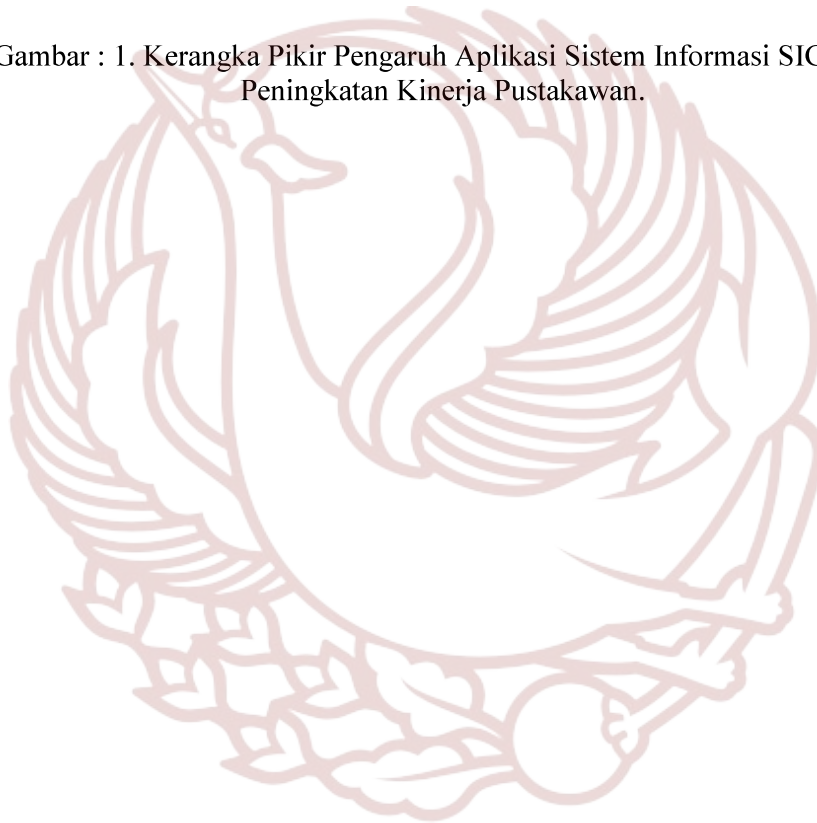
Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subyektif mengenai beberapa suka pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Alat ukur pada karakteristik kepuasan pengguna ini, penulis menggunakan 4 (empat) indikator, sama dengan yang

dilakukan oleh Tjokronolo (2007) yaitu kebenaran (*correctness*), efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan kepuasan (*satisfaction*).

Keempat dimensi tersebut di atas yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, dan bukti fisik dijadikan sebagai indikator untuk mengukur karakteristik kualitas pelayanan.



Gambar : 1. Kerangka Pikir Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam sebuah penelitian, baik orang itu bertindak sebagai peneliti maupun yang diteliti, sedangkan obyek yang dijadikan penelitian atau dengan kata apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau variable, Arikunto (1997:114). Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah seluruh pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Obyek penelitiannya adalah Aplikasi Sistem informasi SIGILIB di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sumanto (1995:48) bahwa penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh melalui analisis skor jawaban subyek pada skala sebagaimana adanya, Arikunto (2002 : 10-11). Jadi jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi Sistem Informasi SIGILIB terhadap Peningkatan KINERJA di Perpustakaan ISI Surakarta.

C. Metode Penentuan Sampel

Menurut Hasan (2002:58) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Obyek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan atau media dan sebagainya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dianggap mewakili populasi., Sugiarto (2003 : 2).

Dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh, menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan di lingkungan ISI Surakarta. Jumlah pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Seluruhnya berjumlah 13 (empat belas) orang termasuk peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi yang ada. Penulis tidak termasuk dalam objek penelitian untuk menjaga objektivitas penelitian, maka responden yang ada sebanyak 12 (tiga belas) orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah Obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, Arikunto (1997:99). Menurut Totok Sumaryanto F. (2007:39) variabel mempunyai kaitan yang sangat erat dengan teori, teori adalah serangkaian konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena. Ada beberapa macam variabel dalam penelitian, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua macam variabel, yaitu : variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) :

Variabel bebas (*independent*), sering juga disebut variabel stimulus, pengaruh, dan prediktor adalah variabel yang akan dilihat efeknya atau variabel yang harus dimanipulasikan untuk dilihat efeknya dalam penelitian eksperimen. Dengan kata lain, variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel terikat (*dependent*) disebut juga variabel tidak bebas, variabel tergantung, *out put*, respon adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variasinya. Khusus dalam kasus pengaruh atau sebab akibat, variabel terikat ini adalah variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai variabel bebas adalah Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB, dalam penelitian ini diberi notasi X, kemudian variabel bebas tersebut masih diurai dalam bentuk sub-variabel-sub-variabel yang meliputi : Kualitas sistem, kualitas Informasi, minat pemakaian sistem, kepuasan pengguna. Selanjutnya dari sub-variabel-sub-variabel tersebut akan diuraikan dalam bentuk indikator-indikator penelitian. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pustakawan dan diberi notasi Y.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode korelasi. Menurut Hasan (2002 : 23) metode korelasi bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aplikasi sistem informasi SIGILIB terhadap peningkatan kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan angket untuk mendapatkan data yang relevan dalam kaitannya dengan kebutuhannya yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah usaha memperoleh data terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, majalah, notulen rapat, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1993 : 131). Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik sebelumnya, yaitu dengan cara mencatat atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum, aplikasi software Dewa Pustaka dan kualitas Pelayanan Sirkulasi serta data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1987 : 207). Dalam observasi ini penulis melakukan observasi non partisan (Arikunto, 1983 : 131), karena penulis tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan dengan para pelaku hanya dalam bentuk keberadaannya dalam area kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mendapatkan gambaran yang selengkap mungkin mengenai gejala-gejala yang hubungannya dengan persoalan yang terdapat dalam judul skripsi ini.

3. Angket

Yang dimaksud dengan angket adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden, dengan cara diberikan langsung kepada individu yang menjadi anggota sampel penelitian (Kuncoroningrat, 1983 : 16). Dalam penelitian ini angket merupakan alat untuk memperoleh data dari variabel penelitian. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh Aplikasi Software Dewa Pustaka terhadap Kualitas Pelayanan Sirkulasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002 : 129), jenis angket yang penulis

gunakan yaitu kuesioner pilahan ganda, kuesioner yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah uraian jalan pikiran manusia untuk mengadakan pengolahan terhadap hasil penyelidikan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur ilmiah, sehingga memperoleh kebenaran kesimpulan yang berupa faktor ilmiah yang sangat berguna bagi ilmu pengetahuan, Surachman (1975:125).

Setelah data terkumpul data dianalisa dengan menggunakan data statistik. Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan pengelompokan sepenuhnya dari setiap variabel penelitian, hal ini berkaitan dengan pendapat bahwa analisa pendahuluan biasanya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Angket pada setiap item dalam penilaian menggunakan metode skala likert, dengan kriteria sebagai berikut :

STS	: Sangat tidak setuju	dengan skor 1
ST	: Tidak setuju	dengan skor 2
RR	: Ragu-ragu	dengan skor 3
S	: Setuju	dengan skor 4
ST	: Sangat setuju	dengan skor 5

2) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apayg diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1997: 158). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu : (Arikunto, 1997: 161)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment Pearson*

\bar{Y} = Skor rata-rata dari Y

\bar{X} = Skor rata-rata dari X

N = Jumlah pertanyaan

Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut valid atau tidak, perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 40, maka harga r tabel = 0,312. Jika diperoleh r hitung > r tabel, butir pertanyaan tersebut valid, tetapi jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat angket (kuesioner) (Arikunto, 1997: 170). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Jadi suatu kuesioner disebut reliabel atau handal apabila jawaban seorang pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan alat ukur dengan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 1997: 193).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_i^2 = Varians total

Dengan level of significance 95% atau $\alpha = 0,05$ maka apabila :

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$) berarti item tersebut reliabel, dan jika

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$) berarti item tersebut tidak reliabel

4) Uji t (Uji Signifikansi)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri atau secara individual (Sugiyono, 2004: 181). Dalam uji t ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

n = Banyaknya responden

r = Nilai koefisien korelasi

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel}, dimana harga t_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 2,024. Jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Aplikasi Software Dewa Pustaka dan kualitas pelayanan sirkulasi di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

Untuk mengetahui hubungan dua variabel bersifat signifikan atau tidak dapat juga dengan melihat angka signifikansi (sig.). Jika angka signifikansi (sig) < 0,05 hubungan kedua variabel signifikan, sebaliknya jika angka signifikansi (sig) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan (Sarwono, 2007: 44).

Sedangkan koefisien korelasinya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

5) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui skor kesetujuan responden tentang pengaruh penggunaan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dianalisis sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk

mengetahui skor kesetujuan responden dalam menjawab pertanyaan penelitian secara per indikator.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengukuran jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert terhadap pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tersebut akan diberi skor, jika Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Kurang Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Skor-skor tersebut berbilangan bulat, jika bilangannya pecahan, digunakan skala linier Untuk mendapatkan skala tersebut, dengan mencari dulu rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut (Simamora, 2004: 130).

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

m = Angka tertinggi di dalam pengukuran, dimana angka tertinggi adalah 5

n = Angka terendah dalam pengukuran, yaitu 1

b = Banyak kelas yang dibentuk, yaitu 5

Dengan rumus di atas, maka rentang skala dapat dihitung sebagai berikut :

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Dengan rentang skala 0,8 maka skala numeriknya adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju : 1 s/d $1 + 0,8 \rightarrow 1 < X \leq 1,8$

Tidak Setuju : di atas 1,8 s/d $1,8 + 0,8 \rightarrow 1,8 < X \leq 2,6$

Kurang Setuju : di atas 2,6 s/d $2,6 + 0,8 \rightarrow 2,6 < X \leq 3,4$

Setuju : di atas 3,4 s/d $3,4 + 0,8 \rightarrow 3,4 < X \leq 4,2$

Sangat Setuju : di atas 4,2

6. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1999: 16).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis Pengaruh Variabel Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta, maka berdasarkan tujuan penelitian tersebut, analisis regresi dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2005: 81). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

a = Konstanta (*intercept*)

y = Kinerja Pustakawan

x = Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB

b = Koefisien regresi

e = *Error*

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan ini *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif. (Ghozali, 2005: 83).

Dengan mengetahui koefisien determinasi *Adjusted R²* dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan yang signifikan dan positif dengan *p value* atau tingkat signifikansi antara Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Pustaka terhadap peningkatan kinerja pustakawan, menggunakan pedoman uji signifikansi korelasi *product moment* seperti tertera pada tabel 3 berikut ini: (Sugiyono, 2004: 183).

Tabel 2.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Uji Signifikansi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta pada tanggal 1 – 30 Agustus 2019.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan ISI Surakarta

1. Sejarah Singkat

Sejarah UPT Perpustakaan ISI Surakarta berawal pada tanggal 13 Januari 1971 yang dibidangi oleh Bapak Soekanto yang ditunjuk oleh Pimpinan Akademi Seni Karawitan (ASKI) Surakarta untuk mengikuti kursus perpustakaan yang diselenggarakan oleh IKIP Negeri Surakarta. Setelah itu lahirlah sebuah perpustakaan sederhana yang berluas 2x2 m² yang berada di Konservatori Karawitan Indonesia Kepatihan Surakarta.

Pada tahun 1972 perpustakaan menempati ruangan di Sitinggil dengan luas ruangan 4x3 m². Pada saat itu ASKI Surakarta menjalankan aktivitasnya di Pagelaran Sitinggil dan Sasnomulyo Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat atas fasilitas dari Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Tengah di Surakarta.

Kelembagaan perpustakaan mulai terbentuk setelah adanya Kepala Urusan Perpustakaan yang sempat berlangsung selama dua masa kepemimpinan. Kepala Urusan Perpustakaan yang pertama adalah Dra. Sukamti S. Seorang dosen ASKI Surakarta yang menjabat mulai dari 18 April 1977 sampai dengan 5 Oktober 1978. Kepala Urusan Perpustakaan yang kedua adalah Soekanto yang menjabat sampai dengan tahun 1985. Pada tanggal 22 September 1981 jabatan Kepala Urusan Perpustakaan diubah menjadi Kepala UPT Perpustakaan. Melalui SK No. 479/G. 19/ASKI/83 tanggal 16 Mei 1983 tentang Struktur Organisasi ASKI kedudukan perpustakaan sebagai unit pelaksana teknis atau UPT semakin dipertegas.

2. Visi dan Misi

Dalam pelaksanaannya Institut Seni Indonesia Surakarta memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut adalah:

Visi ISI Surakarta adalah menjadi perguruan tinggi seni berbasis kearifan budaya nusantara yang berkelas dunia dalam sistem tata kelola yang akuntabel dan transparan.

Misi ISI Surakarta adalah melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelestarian dan pengembangan seni dan ilmu seni berbasis budaya nusantara yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

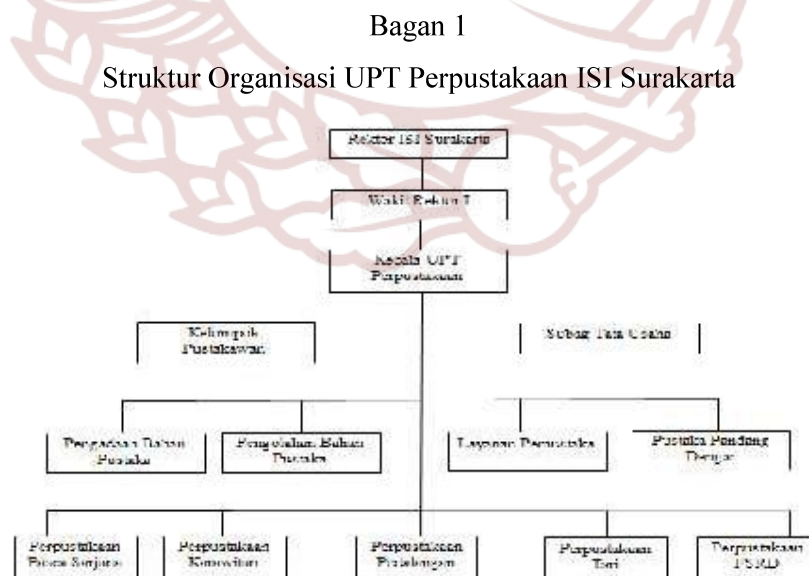
3. Tujuan

Tujuan ISI Surakarta, yaitu:

- Menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau profesional di bidang seni agar dapat berperan dalam melestarikan, mengembangkan menerapkan dan/atau memperkaya khazanah seni dan ilmu seni serta budaya nusantara sebagai akar budaya bangsa;
- Memajukan seni dan ilmu seni untuk meunjang tumbuh kembangnya seni dan budaya nusantara sebagai akar budaya bangsa melalui kegiatan penelitian, pengakjian, aktivitas seni yang kreatif dan inovatif, publikasi karya ilmiah dan karya seni demi kejayaan bangsa;
- Mengembangkan dan menyebarluaskan seni dan ilmu seni serta budaya nusantara untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa;
- Meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (*good governance*), sehingga mampu mengantisipasi perubahan; dan
- Meningkatkan jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pemerintahan dan swasta di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

4. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi Perpustakaan ISI Surakarta :



Sumber : Data UPT Perpustakaan ISI Surakarta

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di UPT Perpustakaan ISI terdiri dari 17 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Data sumber daya perpustakaan ISI Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Daftar Pegawai UPT Perpustakaan ISI Surakarta

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Nyono S.Sos	Penata Tk. I /III d	Kepala Perpustakaan	S1
2	Rita Elisabeth, S. Kar.	Penata Tk. I/III d	Kasubag. Tata Usaha	S1
3	Sugiman	Penata Muda Tk. I/III b	Fungsional Umum	SMA
4	Sumardi	Penata Muda / III a	Fungsional Umum	SMA
5	Ponco Nugroho Andi P, SE	Penata Muda Tk. I/III b	Fungsional Umum	S1
6	Joko Setiyono, S.Sos	Pembina/IV a	Pustakawan Ahli Madya	S1
7	Emi Tri Mulyani, S.Sos	Pembina/IV a	Pustakawan Ahli Madya	S1
8	B Heni Budiwati	Penata Tk.I/III d	Pustakawan Penyelia	D1
9	Agus Junaedi	Penata Tk. I/III d	Pustakawan Penyelia	D1
10	Wahyu Karminah, S.Sos., M.Ikom	Penata Tk. I /III d	Pustakawan Ahli Muda	S2
11	M. Ali Nurhasan, S.Sos., M.A.	Penata/ III c	Pustakawan Ahli Muda	S2
12	Eko Sulistyio, S.Sn	Penata Tk. I/III d	Pustakawan Ahli Muda	S1
13	Ika Laksmiwati, S.I.Pust.	Penata/ III c	Pustakawan Penyelia	S1
14	Sartini, S.I.Pust.	Penata/ III c	Pustakawan Ahli Muda	S1
15	Sundari Juni Astutuik, S.I.Pust.	Penata Muda Tk. I/III b	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	S1
16	Mustofa, SIP., M.A.	Penata Muda/ III a	Pustakawan Ahli Muda	S2
17	R. Lalan Fuandara, SIP	Penata Muda Tk. I/III b	Pustakawan Pertama	S1

Sumber : UPT Perpustakaan ISI Surakarta

6. Gedung/Ruangan

UPT Perpustakaan ISI Surakarta mempunyai 6 titik layanan perpustakaan yaitu : Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Pasca Sarjana, Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain (perkembangan dari perpustakaan jurusan seni rupa), Perpustakaan Jurusan Karawitan, Perpustakaan Jurusan Tari, dan Perpustakaan Jurusan Pedalangan. Untuk Perpustakaan Pusat sendiri saat ini menempati gedung bekas jurusan seni rupa. Gedung merupakan komponen penting dalam sebuah perpustakaan. Dalam sebuah perpustakaan gedung berfungsi sebagai tempat koleksi sekaligus sebagai tempat pelayanan bagi pemustaka. Perpustakaan Pusat ISI Surakarta mempunyai gedung dengan 2 lantai dengan perincian sebagai berikut:

a. Lantai satu

Lantai satu terdiri dari beberapa ruangan yaitu : ruang pengadaan, ruang tandon, ruang perawatan, ruang pustaka pandang dengar audio, ruang pustaka pandang dengar video, gudang, toilet, ruang pengoahan, ruang pertemuan, ruang kepala dan ruang administrasi.

b. Lantai dua

Dilantai dua terdapat ruangan sebagai berikut : ruang pelayanan sirkulasi, ruang baca umum, ruang baca rekreatif, ruang referensi, ruang koleksi jurnal, majalah, surat kabar, ruang koleksi laporan penelitian, skripsi, tesis disertasi, ruang koleksi alm. SD. Humardani, ruang koleksi Hardjono Go Tik Swan, dan toilet.

7. Sumber Dana

Sumber dana dalam sebuah perpustakaan adalah suatu komponen yang penting karena melalui dukungan dana yang baik maka perpustakaan dapat melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal misalnya dengan menyediakan koleksi-koleksi terbaru untuk pemustaka. Sumber dana Perpustakaan ISI Surakarta berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran).

8. Koleksi

Perpustakaan adalah gudang informasi, kualitas perpustakaan dapat ditentukan dari koleksi yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Perpustakaan ISI Surakarta memiliki berbagai macam koleksi antara lain: teks-book, buku non cetak, jurnal, majalah,

buletin, surat kabar, katalog penerbit, kamus, ensiklopedi, peraturan pemerintah, peta, atlas, pustaka rekreatif, kliping, pustaka pandang dengar, dan koleksi digital.

Selain koleksi karya ilmiah seperti skripsi, thesis, dan disertasi, Perpustakaan ISI Surakarta juga memiliki koleksi yang berlangganan seperti surat kabar. Perpustakaan ISI melanggan surat kabar Solopos dan Kompas. Selain surat kabar Perpustakaan ISI memiliki koleksi dalam bentuk yang lain yaitu kliping dan data hasil penelusuran. ISI Surakarta adalah institut seni yang memiliki program studi pedalangan, tari, dan karawitan. Program studi tersebut sangat membutuhkan koleksi yang berbentuk audio dan visual. Perpustakaan ISI Surakarta juga memiliki koleksi di *Institutional Repository*. *Institutional Repository* ISI Surakarta dapat diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id>. *Institutional Repository* dibangun untuk menjadi salah satu media penyimpanan hasil karya dan penelitian civitas akademika ISI Surakarta.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penentuan teknik pengambilan sampel dan jumlah pengambilan sampel yang ada, maka kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian 12 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang ada yaitu 12 responden. Adapun data penelitian secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran rekapitulasi data penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja responden. Jumlah Uraian berikut ini merupakan penjelasan karakteristik demografis responden. Berdasarkan data yang didapat dari karakteristik responden dapat dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

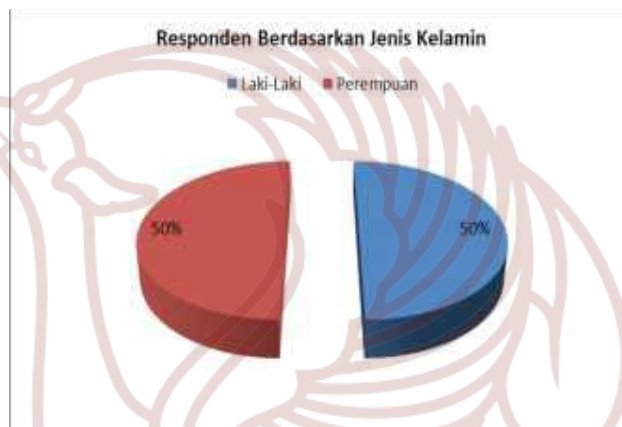
Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-Laki	6	50,0
Perempuan	6	50,0
Total	12	100,0

Sumber: Data Primer, 2019, diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total 12 responden dalam penelitian ini, jumlah responden laki-laki adalah 6 responden atau 50%, sedangkan jumlah responden perempuan ada 6 responden atau 50%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa karyawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta antara laki-laki dan perempuan seimbang. Adapun grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2. Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap prestasi karyawan, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan kemampuan untuk berpikir yang tinggi pula sehingga prestasi seseorang menjadi tinggi.

Tabel 5.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frequency	Percent (%)
D2	1	8,3
S1	9	75,0
S2	2	16,7
Total	12	100,0

Sumber: Data Primer, 2019, diolah.

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta mayoritas adalah Sarjana (S1) yaitu sebesar 75%. Urutan

kedua adalah lulusan Pasaca Sarajana (S2) sebesar 16,7%, lulusan D2 sebesar 8,3%. Adapun grafik Tingkat Pendidikan Responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Responden



c. Masa Kerja

Masa Kerja berpengaruh terhadap prestasi karyawan, dengan masa kerja semakin tinggi akan menyebabkan pengalaman karyawan semakin baik.

Tabel 6.

Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frequency	Percent (%)
5 – 15	3	25,0
16 – 20	5	47,7
21 - 31	4	33,3
Total	12	100,0

Sumber: Data Primer, 2019, diolah.

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masa kerja karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta mayoritas adalah masa kerja 16 - 20 tahun yaitu sebesar 47,7%. Urutan kedua adalah masa kerja 21-31 tahun sebesar 33,3%, masa kerja 5 – 15 tahun 25%. Masa kerja karyawan tersebut rata-rata adalah masa kerja produktif. Adapun grafik Responden Berdasarkan Masa Kerja dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4. Grafik Responden Berdasarkan Masa Kerja



2. Deskriptif Variabel Penelitian

Penilaian variabel penelitian diukur dengan membuat ukurna penilaian yaitu nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan kedalam klas interval. Ukuran interval berguna untuk memberikan informasi tentang kategori bagi satu orang atau obyek dengan orang atau obyek yang lain. Jumlah kelas = 5, sehingga intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat ditentukan skala distribusi kriteria masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 7.

Skala Distribusi Kriteria Penilaian

Interval	Tingkat Penilaian
1,00 s/d 1,79	Sangat rendah
1,80 s/d 2,59	Rendah
2,60 s/d 3,39	Cukup
3,40 s/d 4,19	Tinggi
4,20 s/d 5,00	Sangat tinggi

a. Variabel Sistem Informasi SIGILIB

Variabel sistem informasi SIGLIB terdiri dari 18 pernyataan dengan lima jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Jawaban sangat setuju menunjukkan bahwa tingkat sistem informasi SIGLIB sangat tinggi, dan jawaban sangat tidak setuju menunjukkan tingkat sistem informasi SIGLIB yang sangat rendah.

Tabel 8.

Penilaian Variabel Sistem Informasi SIGLIB

Tingkat Penilaian	Jumlah	%
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	8,33
Cukup	0	0
Tinggi	10	83,33
Sangat tinggi	1	8,33
Jumlah	12	100

Sumber : Olahan data kuesioner, 2019

Dari data di atas diketahui bahwa penerapan sistem informasi SIGLIB di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta masuk kategori tinggi, yaitu sebesar 83,33%, yang menyatakan rendah ada 8,33% dan menyatakan sangat tinggi ada 8,33%. Untuk melihat bagian pertanyaan mana yang responden mempersepsikan penilaiannya tentang sistem informasi SIGLIB, maka secara rinci dapat dilihat pada gambaran rinci responden tentang variabel sistem informasi SIGLIB sebagai berikut:

Tabel 9.

Gambaran Rinci Responden Tentang Sistem Informasi SIGLIB

Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1. Data buku baru selalu <i>ter-update</i> pada SIGILIB	4,17	Tinggi
2. Dibutuhkan waktu yang cepat dalam merespon permintaan pengguna perpustakaan, untuk tindakan atau aksi dan member jawaban permintaan pengguna	3,83	Tinggi
3. SIGILIB memiliki keakuratan data	3,83	Tinggi
4. SIGILIB tidak pernah terjadi kerusakan baik data maupun sistemnya	3,75	Tinggi
5. SIGILIB telah mengakomodasi semua kegiatan sirkulasi	3,83	Tinggi
6. SIGILIB memiliki kemampuan untuk berubah atau melakukan penyesuaian sebagai jawaban atas kondisi-kondisi baru, permintaan dan	3,58	Tinggi

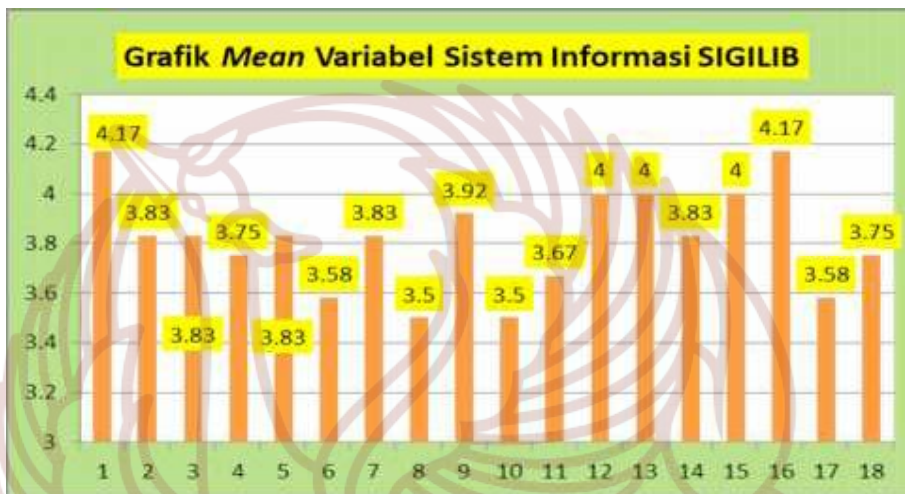
keadaan		
7. SIGILIB mudah untuk digunakan	3,83	Tinggi
8. Keluaran informasi SIGILIB selalu akurat dan terhindar dari kesalahan	3,50	Tinggi
9. Keluaran Informasi yang disajikan dari SIGILIB tepat waktu	3,92	Tinggi
10. Keluaran informasi yang disajikan SIGILIB sudah lengkap	3,50	Tinggi
11. Keluaran informasi dari SIGILIB disajikan secara ringkas dan langsung mengenai sasaran yang diperlukan (<i>to the point</i>)	3,67	Tinggi
12. Keluaran informasi dari SIGILIB sesuai dengan keperluan pekerjaan pelayanan sirkulasi	4,00	Tinggi
13. Pelayanan sirkulasi terhadap Anda selalu menggunakan SIGILIB	4,00	Tinggi
14. Pekerjaan yang berkaitan dengan sirkulasi selalu menggunakan SIGILIB, diantaranya : a. Penggunaan kartu anggota dan pembuatan surat bebas pinjam b. Statistik pengunjung perpustakaan c. Penelusuran informasi d. Transaksi peminjaman atau pengembalian e. Pembuatan tagihan keterlambatan pengembalian buku	3,83	Tinggi
15. Saya merasa adanya efisiensi pada SIGILIB dalam penggunaannya	4,00	Tinggi
16. Saya merasa dengan menggunakan SIGILIB pekerjaan pelayanan sirkulasi dapat dilakukan dengan efektif.	4,17	Tinggi
17. Secara keseluruhan saya merasa puas dengan menggunakan SIGILIB	3,58	Tinggi
18. Pekerjaan pelayanan dapat selesai dengan menggunakan SIGILIB	3,75	Tinggi
Jumlah :	68,74 : 18 = 3.818	

Sumber : Olahan data kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sudah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi SIGLIB di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta sudah memiliki kualitas sistem yang baik, memiliki kualitas informasi yang baik dan minat penggunaan sistem juga sudah tinggi, serta kepuasan penggunaan sistem juga sudah tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator Kepuasan Pengguna Sistem pada pernyataan “Saya merasa dengan menggunakan SIGILIB pekerjaan pelayanan sirkulasi dapat dilakukan dengan efektif” dengan skor 4,17 yaitu

berada pada rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Dan skor terendah terdapat pada indikator Kualitas Informasi pada pernyataan “Keluaran informasi SIGILIB selalu akurat dan terhindar dari kesalahn” serta pada pernyataan “Keluaran informasi yang disajikan SIGILIB sudah lengkap” yang masing-masing memiliki skor 3,50 yaitu berada pada rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Adapun grafik Variabel Sistem Informasi SIGILIB dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5. Grafik Mean Variabel Sistem Informasi SIGILIB



b. Variabel Kinerja Pustakawan

Variabel kinerja pustakawan terdiri dari 17 pernyataan dengan lima jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Jawaban sangat setuju menunjukkan bahwa tingkat kinerja pustakawan sangat tinggi, dan jawaban sangat tidak setuju menunjukkan tingkat kinerja pustakawan yang sangat rendah.

Tabel 10.

Penilaian Variabel Kinerja Pustakawan

Tingkat Penilaian	Jumlah	%
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	8,33
Cukup	0	0
Tinggi	4	33,33
Sangat tinggi	7	58,33
Jumlah	12	100

Sumber : Olahan data kuesioner, 2019

Dari data di atas diketahui bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta masuk kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 58,33%, yang menyatakan rendah ada 8,33% dan menyatakan tinggi ada 33,33%. Untuk melihat bagian pertanyaan mana yang responden mempersepsikan penilaiannya tentang kinerja pustakawan, maka secara rinci dapat dilihat pada gambaran rinci responden tentang variabel kinerja pustakawan sebagai berikut:

Tabel 11.

Gambaran Rinci Responden Tentang Kinerja Pustakawan

Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1. Sebagai pustakawan saya selalu setia terhadap lembaga organisasi dan senantiasa mamatuhi peraturan organisasi	4,50	Sangat Tinggi
2. Saya senantiasa menjaga kesetiaan terhadap masyarakat yang dilayani dan menjaga kebenaran informasi yang disajikan/diberikan.	4,50	Sangat Tinggi
3. Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan pimpinan serta dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab	3,83	Tinggi
4. Saya memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan dan harapan yang telah ditetapkan perpustakaan.	4,08	Tinggi
5. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan, serta berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan rapi, teliti dan konsisten	4,00	Tinggi
6. Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan kedisiplinan dan kesiapan hasil kerja sesuai dengan target waktu yang ditentukan	4,00	Tinggi
7. Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan petunjuk dan alur kerja perpustakaan dan dikerjakan sesuai dengan kompetensi /pengetahuan tentang pekerjaan yang saya miliki	4,25	Sangat Tinggi
8. Saya memiliki kompetensi serta kecakapan sesuai bidang penempatan saya bekerja	4,08	Tinggi
9. Saya selalu mengutamakan keaslian dari hasil kerja yang saya lakukan	4,25	Sangat Tinggi
10. Saya memiliki kemampuan bekerjasama dalam sebuah tim	4,17	Tinggi
11. Saya memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan serta dilakukan secara konsisten	4,25	Sangat Tinggi
12. Saya sanggup untuk mentaati segala peraturan organisasi yang diberikan oleh perpustakaan dan berusaha tidak melanggar aturan baik	4,33	Sangat Tinggi

tertulis maupun lisan		
13. Saya memiliki kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi	4,00	Tinggi
14. Sebagai pustakawan saya memiliki kepribadian yang ramah	4,08	Tinggi
15. Saya tidak menunda pekerjaan yang sudah menjadi tugas sehingga outputnya akan selesai dengan tepat waktu	3,92	Tinggi
16. Saya menggunakan fasilitas yang ada untuk mendukung pekerjaan yang diberikan kepada saya	4,33	Sangat Tinggi
17. Saya melakukan pekerjaan dengan kemampuan dan kompetensi yang saya miliki	4,42	Sangat Tinggi
Jumlah :	$70.99 : 17 =$ 4.175	

Sumber : Olahan data kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sudah sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan sudah memiliki kesetiaan terhadap organisasi, karyawan memiliki kualitas kerja yang baik, yaitu mampu mengerjakan pekerjaan sesuai harapan pimpinan. Karyawan memiliki kualitas kerja yang baik, mampu menyelesaikan pekerjaan, serta berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan rapi, teliti dan konsisten. Karyawan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang ditanganinya. Karyawan memiliki keaslian gagasan atau kreatifitas yang tinggi, mampu bekerjasama, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, berperilaku disiplin, memiliki personal qualities yaitu memiliki kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi, memiliki ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, efektif dan memiliki kemandirian.

Skor tertinggi terdapat pada indikator Kesetiaan pada pernyataan “Sebagai pustakawan saya selalu setia terhadap lembaga organisasi dan senantiasa mamatuhi peraturan organisasi” dan pernyataan “Saya senantiasa menjaga kesetiaan terhadap masyarakat yang dilayani dan menjaga kebenaran informasi yang disajikan/diberikan” dengan skor masing-masing 4,50 yaitu berada pada rentang 4,20 – 5,00 yang berarti masuk dalam kategori sangat tinggi. Dan skor terendah terdapat pada indikator Kuantitas Kerja pada pernyataan “Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan pimpinan serta dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab” dengan skor 3,83 yaitu berada pada

rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Adapun grafik Variabel Kinerja Pustakawan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 6. Grafik Mean Variabel Kinerja Pustakawan



C. Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Setelah diperoleh data, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel 12 responden dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Sistem Informasi SIGLIB

Tabel 12.

Uji Validitas dan Reliabel Variabel Sistem Informasi SIGLIB

Butir	R	R tabel	Sig	Keterangan
X1	0,805	0,5760	0,002	Valid
X2	0,806	0,5760	0,002	Valid
X3	0,746	0,5760	0,005	Valid
X4	0,868	0,5760	0,000	Valid
X5	0,773	0,5760	0,003	Valid
X6	0,651	0,5760	0,022	Valid
X7	0,954	0,5760	0,000	Valid
X8	0,666	0,5760	0,018	Valid
X9	0,679	0,5760	0,015	Valid
X10	0,609	0,5760	0,036	Valid
X11	0,881	0,5760	0,000	Valid
X12	0,825	0,5760	0,001	Valid
X13	0,803	0,5760	0,002	Valid
X14	0,954	0,5760	0,000	Valid
X15	0,717	0,5760	0,009	Valid
X16	0,804	0,5760	0,002	Valid

X17	0,814	0,5760	0,001	Valid
X18	0,868	0,5760	0,000	Valid
Alpha		Keterangan		
0,957		Reliabel		

Sumber : Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan variabel Sistem Informasi SIGLIB terdiri dari 18 butir, berdasarkan hasil uji seluruh item pertanyaan valid dengan nilai tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga item pertanyaan yang layak untuk dianalisis sebanyak 18 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh besarnya koefisien reliabilitas Alpha = 0,957. Oleh karena nilai Alpha $> 0,60$ maka variabel Sistem Informasi SIGLIB dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Pustakawan

Tabel 13.

Uji Validitas dan Reliabel Variabel Kinerja Pustakawan

Butir	R	R tabel	Sig	Keterangan
Y1	0,926	0,5760	0,000	Valid
Y2	0,926	0,5760	0,000	Valid
Y3	0,725	0,5760	0,008	Valid
Y4	0,883	0,5760	0,000	Valid
Y5	0,930	0,5760	0,000	Valid
Y6	0,930	0,5760	0,000	Valid
Y7	0,951	0,5760	0,000	Valid
Y8	0,908	0,5760	0,000	Valid
Y9	0,880	0,5760	0,000	Valid
Y10	0,879	0,5760	0,036	Valid
Y11	0,951	0,5760	0,000	Valid
Y12	0,959	0,5760	0,001	Valid
Y13	0,902	0,5760	0,002	Valid
Y14	0,781	0,5760	0,000	Valid
Y15	0,862	0,5760	0,009	Valid
Y16	0,959	0,5760	0,002	Valid
Y17	0,892	0,5760	0,001	Valid
Alpha		Keterangan		
0,983		Reliabel		

Sumber : Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan variabel kinerja pustakawan terdiri dari 17 butir, berdasarkan hasil uji seluruh item pertanyaan valid dengan nilai tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga item pertanyaan yang layak untuk dianalisis sebanyak 17 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh besarnya koefisien reliabilitas Alpha = 0,983. Oleh karena nilai Alpha $> 0,60$ maka variabel Kinerja Pustakawan dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

D. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Besar kecilnya hubungan variabel berdasarkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:56) sebagai berikut:

Tabel 14.

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:231)

Pengaruh variabel Sistem Informasi SIGILIB terhadap variabel Kinerja Pustakawan dapat diukur melalui korelasi yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15.

Analisis Korelasi

Correlations

		SIGILIB	KINERJA
SIGILIB	Pearson Correlation	1	,898**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	12	12
KINERJA	Pearson Correlation	,898**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui nilai korelasi pengaruh Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan sebesar 0,898 nilai korelasi ini berada diantara 0,80 – 1,000, artinya hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan memiliki hubungan yang sangat kuat, sifat hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan nilai (+) artinya jika penguasaan karyawan terhadap Sistem Informasi SIGILIB semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

2. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau r square adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,898)^2 \times 100\% \\ &= 0,807 \times 100\% = 80,7\% \end{aligned}$$

Tabel 16.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,787	61,07625

a. Predictors: (Constant), SIGILIB

Nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,807 yang artinya besarnya pengaruh Sistem Informasi SIGILIB terhadap kinerja pustakawan sebesar 80,7% dan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi

Mengukur besarnya perubahan variabel kinerja pustakawan sebagai akibat dari adanya perubahan variabel Sistem Informasi SIGILIB dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17.

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-122,587	130,156		-,942	,368
SIGILIB	1,211	,188	,898	6,456	,000

a. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dirumuskan dalam formula regresi yaitu:

$$Y = -122,587 + 1,211X$$

Persamaan tersebut artinya jika Sistem Informasi SIGILIB naik satu satuan maka kinerja pustakawan akan naik 1,211 satuan, dengan asumsi nilai konstanta berada pada -122,587.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t yaitu pengujian pengaruh variabel independen yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain tetap.

Pengujiannya ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho: artinya Sistem Informasi SIGILIB tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pustakawan.

Ho: artinya Sistem Informasi SIGILIB mempunyai pengaruh terhadap kinerja pustakawan.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Ho diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > +t_{\text{tabel}}$

Dalam analisis ini uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 10$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 18.

Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,942	,368
SIGILIB	6,456	,000

Dari hasil olah data di atas diketahui t-hitung variabel Sistem Informasi SIGILIB t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,456 > 2,228$) dengan probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Informasi SIGILIB terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta” maka dalam penelitian ini bisa disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta, memperoleh nilai *grand mean* 3.818. Nilai tersebut berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 yang menunjukkan bahwa Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta berada pada tingkat yang tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator Kepuasan Pengguna Sistem, khususnya pernyataan “Saya merasa dengan menggunakan SIGILIB pekerjaan pelayanan sirkulasi dapat dilakukan dengan efektif” yang memperoleh skor 4,17 yaitu berada pada rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Dan skor terendah terdapat pada indikator Kualitas Informasi pada pernyataan “Keluaran informasi SIGILIB selalu akurat dan terhindar dari kesalahan” serta pada pernyataan “Keluaran informasi yang disajikan SIGILIB sudah lengkap” yang masing-masing memiliki skor 3,50 yaitu berada pada rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.
2. Kinerja yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta, memperoleh *grand mean* 4,175. Nilai tersebut berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 yang menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta berada pada tingkat yang tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator Kesetiaan pada pernyataan “Sebagai pustakawan saya selalu setia terhadap lembaga organisasi dan senantiasa mematuhi peraturan organisasi” dan pernyataan “Saya senantiasa menjaga kesetiaan terhadap masyarakat yang dilayani dan menjaga kebenaran informasi yang disajikan/diberikan” dengan skor masing-masing 4,50 yaitu berada pada rentang 4,20 – 5,00 yang berarti masuk dalam kategori sangat tinggi. Dan skor terendah terdapat pada indikator Kuantitas Kerja pada pernyataan “Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan pimpinan serta dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab” dengan skor 3,83 yaitu berada pada rentang 3,40 – 4,20 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.

3. Berdasarkan analisis data diketahui nilai korelasi pengaruh Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan sebesar 0,898 nilai korelasi ini berada diantara 0,80 – 1,000, artinya hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan memiliki hubungan yang sangat kuat, sifat hubungan Sistem Informasi SIGILIB terhadap Kinerja Pustakawan nilai (+) artinya jika penguasaan karyawan terhadap Sistem Informasi SIGILIB semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Serta Dari hasil olah data diketahui t-hitung variabel Sistem Informasi SIGILIB t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,456 > 2,228$) dengan probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Informasi SIGILIB terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti kemukakan terkait “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta”, yaitu:

1. Perlunya pustakawan meningkatkan Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB dalam menunjang kinerjanya, terutama pada aspek-aspek yang memperoleh skor *mean* rendah. Pada variabel Aplikasi Sistem Informasi SIGILIB, pustakawan perlu memperbarui dan mendesain kualitas informasi, karena pada pernyataan tersebut memperoleh skor *mean* terendah yaitu 3,50. Skor tersebut yang masih di bawah skor *grand mean*.
2. Pada variabel kinerja pustakawan perlu meningkatkan Kuantitas Kerja , terutama pada pernyataan “Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan pimpinan serta dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab” yang mendapatkan skor *mean* terendah yaitu sebesar 3,80. Skor tersebut masih di bawah skor *grand mean*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cpta, 1993.
- *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. 1997.
- *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-dasar Kinerja Pelayanan Prima*. Jakarta: Alex Media, 2003.
- Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hlm. 142.
- Fx. Mardiyanto. 2007. “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pengembangan Layanan Perpustakaan” Dalam *WIPA : Wahana Informasi Prpustakaan UAJY*, Vol. 10, Edisi Mei 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Gujarati, Damodar Cardosa. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga, 1995.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta ; yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1987.
- Hak, Ade Abdul. *Rencana strategis dan standar cobit untuk sistem informasi perpustakaan terintegrasi dalam mewujudkan universitas bertaraf internasional*. Jakarta: (t.p.), 2005.
- Hariandja, Marikot Tua efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasi*. Jakarta ; Ghalia Indonesia, 2002.
- Jogiyanto, Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta : Andi, 2007.
- Koencoroningrat. *Metode penelitian masyarkat*, Jakarta ; PT Gramedia, 1983.
- Lasa HS,. *Jenis-jenis pelayanan informasi perpustakaan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994.
- LasaHs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Refisi, Cet ke-6*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Moekijat. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Manajemen Kepegawaian*. Bandung: Mandar Maju, 2000.

- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi, 2006.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1973
- Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Radityo, Doddy dan Zulaikha, “Pengujian Model DeLon and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)”. Dalam Simposium Nasional Akuntansi UNHAS Makasar 26-28 Juli 2007.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi, PT Indeks*, (akarta : Kelompok Gramedia, 2006.
- Siauw, Soen I. *Kamus Istilah Peronal Computer*. Bandung : ALumni, 1986.
- Simamora, Henri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Simamora. Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sugiarto, dkk. *Teknik Samplin*, Jakarta : Obor Indonesia, 2003
- Suharto, Welmin. “Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam *Jurnal FKP2T : Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Tahun 1, Nomor 1, Juni 2006.
- Sumaryanto, F. Totok. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif : dalam penelitian pendidikan seni*, Semarang: Univ. Negeri Semarang, 2007.
- Supriyanto, Wahyu. *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Surachman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*, Bandung ; Tarsito, 1975.
- Sutarno. HS *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Thompson, Jacobs. *The Service Quality in Performance*. Prentice Hall: Ohio University Press, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Tjoptono. *Pemasaran Jasa*, Malang : Bayumedia Publishing, 2005.
- Urdang, Laurence, *The Oxford desk dictionary* New York : Oxford University Press, 1995.
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No.	Nama Kegiatan	Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan proposal												
2.	Pembuatan instrumen penelitian (kuesioner)												
4.	Penyebaran kuesioner untuk uji validitas dan realibilitas												
5.	Uji validitas dan realibilitas												
6.	Pengumpulan data penelitian												
7.	Analisis data												
8.	Interpretasi hasil analisis data												
9.	Penyempurnaan Laporan												